



Transisi Pudarnya Pandemi Covid-19: Dari Masa Normal Baru ke Masa Normal Normal dalam Paradigma Keilmuan

Jamaludin Solihin^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Kejuruan Bela Nusantara Cianjur, Indonesia

¹ jamssalaka88@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 23 Juni 2023;

Revised: 28 Juni 2023.

Accepted: 9 Juli 2023.

Kata-kata kunci:

Covid-19;

Kenormalan Baru;

Transisi;

Pandemi;

Paradigma Keilmuan.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan adanya transisi dari memudarnya pandemi Covid-19 dalam paradigma keilmuan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus secara sederhana diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Hasil penelitian menemukan bahwa pertama, pandangan Thomas Kuhn mengenai paradigma dari teori keilmuan dapat implementasikan dalam menganalisis new normal menuju kenormalan yang sesungguhnya. Kedua, pemikiran Thomas Kuhn menjelaskan paradigma dari keilmuan merupakan sebuah bagian dari teori lama yang pernah digunakan oleh ilmuwan sebagai inspirasi dalam praktik ilmiah sebagai acuan dari riset. Keterkaitan tersebut menjelaskan bahwa paradigma yang lama memang sudah tidak dapat digunakan apabila tidak bisa menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi, sehingga diperlukan sebuah paradigma baru yang mampu menjawab permasalahan-permasalahan terjadi. Ketiga, konsep new normal yang merupakan sebuah tambahan dari kekurangan-kekurangan dari kebijakan sebelumnya bisa menyelesaikan permasalahan yang ada menuju situasi normal-normal yaitu situasi normal yang sesungguhnya.

ABSTRACT

The Transition of the Covid-19 Pandemic: From a New Normal to a Normal In The Scientific Paradigm. *The purpose of this study is to describe the transition from the fading of the Covid-19 pandemic in the scientific paradigm. This research method uses qualitative methods with a case study approach. Case studies are simply defined as the process of investigation or examination in depth, detail, and detail on a particular or special event that occurs. The results of the study found that first, Thomas Kuhn's view of the paradigm of scientific theory can be implemented in analyzing the new normal towards true normality. Second, Thomas Kuhn's thinking explains the paradigm of science is a part of an old theory that was once used by scientists as inspiration in scientific practice as a reference to research. The linkage explains that the old paradigm can not be used if it cannot answer the problems that occur, so a new paradigm is needed that is able to answer the problems that occur. Third, the concept of the new normal which is an addition to the shortcomings of the previous policy can solve existing problems to normal situations that are real normal situations.*

Keywords:

Covid-19;

The New Normal;

Transition;

Pandemic;

Scientific Paradigm.

Copyright © 2023 (Jamaludin Solihin). All Right Reserved

How to Cite : Solihin, J. (2023). Transisi Pudarnya Pandemi Covid-19: Dari Masa Normal Baru ke Masa Normal Normal dalam Paradigma Keilmuan. *Rhizome : Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 3(2), 63–68. <https://doi.org/10.56393/rhizome.v1i5.463>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Dunia sedang menghadapi masalah baru yaitu pandemi Covid-19 (Mahardhani, & KP, 2020; Khasanah, Pramudibyanto, & Widuroyekti, 2020). Pandemi tersebut menyebar begitu cepat sehingga membuat kaget masyarakat yang masih belum siap dengan kedatangannya. Dengan munculnya pandemi Covid-19 secara tidak langsung mengubah tatanan kehidupan di tengah-tengah masyarakat, mulai dari sektor sosial-budaya, ekonomi, pendidikan, dan politik. Perubahan yang sangat mencolok dan dapat dirasakan adalah adanya sebuah kebijakan PSBB dari pemerintah untuk mengurangi interaksi dan kerumunan di tempat umum. Hal tersebut dilakukan agar memutus rantai dari Covid-19 dan mengantisipasi supaya tidak banyak korban yang berjatuhan. Namun, dari kebijakan tersebut membuat aktivitas perekonomian tersendak dan layu yang disebabkan oleh turunnya daya beli masyarakat disaat kebijakan PSBB digencarkan. Selain itu juga, proses produksi, distribusi, dan kegiatan operasional lainnya pada akhirnya juga mengganggu kinerja perekonomian (Sumarni, 2020).

Adanya pemberlakuan PSBB tetap saja kenyataan yang ada di lapangan sangat berbeda jauh dari yang seharusnya, banyak dari masyarakat yang masih menghiraukan dan tidak peduli dari kebijakan pemerintah untuk selalu memakai masker dan melakukan *sosial distancing*. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk dari penolakan masyarakat terhadap penggunaan masker, vaksinasi, dll yang mana ini merupakan salah satu bagian yang sudah masuk pada kesadaran kolektif karena adanya asas praduga dari berbagai elemen masyarakat dalam menyikapi pandemi Covid-19 tersebut.

Implikasinya, masyarakat sudah mulai muak dengan kebijakan tersebut yang mengakibatkan kesengsaraan masyarakat apalagi bagi mereka yang seorang pedagang kecil yang dilarang untuk berjualan, sehingga tidak punya pemasukan. Tidak hanya pedagang saja yang terdampak kebijakan tersebut, yang lainnya seperti karyawan, buruh, dll juga terkena imbasnya yang menyebabkan PHK massal oleh sebuah perusahaan. Dari permasalahan di lapangan tersebut dan beberapa desakan dari masyarakat, pemerintah mulai membuat kebijakan new normal yang akan membuat aktivitas perekonomian dan sosial mulai dijalankan kembali, tapi dengan syarat bahwa tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada dengan selalu memakai masker dan selalu mencuci tangan dengan benar.

New normal dilihat sebagai bentuk dari adaptasi masyarakat terhadap merebaknya Covid-19 di luaran sana. Pemerintah juga telah melakukan himbauan kepada masyarakat untuk bersiap dengan new normal, yang pada intinya dapat hidup berdampingan dengan Covid-19 sambil melakukan aktivitas seperti biasanya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan tidak lupa untuk menggunakan masker dan selalu cuci tangan.

Setelah menjelaskan apa yang dibahas di atas kemudian akan dibahas secara detail dengan menggunakan sudut pandang dari Thomas Kuhn mengenai alasan-alasan adanya sebuah bentuk perlawanan dari masyarakat pada kebijakan baru new normal. Dalam hal ini penggunaan teori dari Thomas Kuhn mengenai revolusi sains dalam menyikapi dan menganalisis apa yang terjadi pada masyarakat saat new normal berlangsung.

Rumusan masalah penelitian memuat beberapa pertanyaan, yaitu pertama apa itu new normal? Kedua, bagaimana melihat fenomena tersebut dengan menggunakan sudut pandang dari Thomas Kuhn? Ketiga, apakah new normal dapat dikatakan sebagai salah satu bagian dari revolusi sains? Penelitian ini membahas mengenai new normal sebagai bentuk dari adaptasi dari adanya perubahan terhadap kebiasaan dan gaya hidup sehari-hari. Dalam new normal terdapat pula suatu bentuk perlawanan dari masyarakat yang mana ini berentangan dengan tujuan dari adanya new normal ini. Pada jurnal-jurnal sebelumnya fokus pembahasannya hanya terdapat pada ruang lingkup yang kecil dan tidak terdapat keterkaitan sama sekali antara pemikiran Thomas Kuhn dan new normal sehingga dengan begitu pada makalah ini akan menawarkan sebuah pembeda pada kajian-kajian sebelumnya. Tujuan penelitian ini yaitu pertama, untuk mengetahui penjelasan mengenai new normal. Kedua, untuk memahami fenomena

tersebut dengan menggunakan sudut pandang Thomas Kuhn. Ketiga, untuk mengetahui new normal dapat dikatakan sebagai salah satu bagian dari revolusi sains.

Hipotesis penelitian yaitu adanya bentuk usaha melawan dari kalangan masyarakat terhadap kebijakan PSBB yang terlalu mengekang masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari berbuntut dari banyaknya berita hoax yang tersebar luas sehingga menyebabkan adanya peningkatan ketidakpercayaan masyarakat terhadap Covid-19 itu nyata, yang berujung kepada tidak mau mematuhi adanya protokol kesehatan. Dari hal tersebut kemudian new normal diberlakukan sebagai sebuah kebijakan baru untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dimasyarakat. Dengan menggunakan pandangan Thomas Kuhn, yang mana menggunakan sebuah paradigma baru dalam menjawab persoalan yang tidak bisa dijawab dengan paradigma sebelumnya.

Tinjauan pustaka penelitian memuat biografi tokoh yang dijadikan perspektif yaitu Thomas Kuhn. Thomas Samuel Kuhn atau Thomas Kuhn selanjutnya akan disebutkan sebagai Thomas Kuhn merupakan seorang fisikaawan dan sejarawan Amerika Serikat pada era abad ke-20. Lahir pada tanggal 18 Juli tahun 1922 di Cincinnati, Ohio Amerika dan meninggal pada tanggal 17 Juni tahun 1996 di Cambridge, Massachusetts Amerika pada umur 74 tahun. Thomas Kuhn lahir dari pasangan Samuel L. Kuhn seorang insinyur industri dengan Minette Stroock Kuhn. Thomas Kuhn menyelesaikan studi doktornya dalam ilmu Pasti-alam di Harvard pada tahun 1949 setelah mendapatkan gelar Ph.D. Thomas kemudian diterima di Harvard sebagai asisten profesor pada pengajaran umum dan sejarah ilmu atas usulan presiden Universitas James Conant. Setelah meninggalkan Harvard, dia belajar di University of California di Berkeley dan menjadi profesor sejarah ilmu tahun 1961.

Karya Thomas Kuhn yang fenomenal sekaligus yang pertama adalah *The Structure of Scientific Revolution* (1962) yang dituliskan dan diterbitkan ketika Thomas Kuhn menjadi profesor di University of California, Berkeley dan karya Thomas Kuhn yang kedua adalah *The Essential Tension: Selected Studies in Scientific Tradition and Change* (1977). Salah satu karya Thomas Kuhn yang paling fenomenal adalah *The Structure of Scientific Revolution* (1962) tentang sejarah dan filsafat ilmu. pengetahuan dengan konsep danteori besarnya tentang paradigma dan revolusi ilmu pengetahuan. Buku ini terjual lebih dari satu juta salinan dalam 16 bahasa. Menurut pendapat Thomas Kuhn revolusi dalam ilmu pengetahuan pada dasarnya adalah penggantian paradigma lama oleh suatu paradigma baru yang dipandang dapat menjelaskan lebih banyak gejala atau dapat memberikan jawaban yang lebih tepat atas pertanyaan-pertanyaan baru yang dikemukakan

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus secara sederhana diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi (Nurdin, & Hartati, 2019). Studi kasus dapat diperoleh dari metode-metode penelitian formal. Penelitian studi kasus pandemi di era new normal, dalam konteks ini, menggunakan jurnal atau literatur yang berkaitan pada fokus serta kasus penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan melakukan pembacaan deskriptif, dan melakukan penafsiran.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan pertama membahas tentang apa itu new normal? Pandemi Covid-19 merebak di Indonesia menuntut masyarakat untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan baru dimana terdapat aturan dari pemerintah yang mengharuskan setiap individu untuk mematuhi protokol kesehatan. Dengan adanya peraturan baru tersebut berdampak dengan adanya perubahan sosial-budaya yang sangat dirasakan oleh masyarakat, yakni sektor pendidikan, sektor ekonomi, sektor sosial budaya, dll. Dari kebijakan tersebut membuahkan hasil berupa pembatasan sosial bersekala besar di tengah-tengah

masyarakat. Kebijakan PSBB merupakan keputusan dari pemerintah untuk menekan terjadinya penularan virus Covid-19, namun pada kenyataannya, keputusan tersebut malah menjadi boomerang, yang kemudian menghambat gerak laju perekonomian. Selanjutnya, pemerintah atas desakan dari masyarakat untuk bisa beraktivitas kembali, maka pemerintah memutuskan untuk mulai memperkenalkan dengan istilah new normal (Nahar, 2020).

Menurut Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmita, new normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, tapi ditambah dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Adanya new normal merupakan sebuah langkah dari pemerintah untuk menggerakkan kembali roda perekonomian Indonesia setelah sekian bulan harus lumpuh dan terpuruk dengan kebijakan PSBB yang begitu ketat. Hal tersebut merupakan angin segar bagi masyarakat yang sangat berdampak terhadap pandemi Covid-19. Walaupun new normal merupakan kebijakan yang melonggarkan aktivitas masyarakat, tetapi protokol kesehatan harus tetap dipatuhi oleh masyarakat, seperti *sosial distancing* atau jaga jarak, memakai masker, dan tidak lupa untuk selalu mencuci tangan setelah keluar dari rumah (Gultom, & Saragih, 2021). Adanya kebijakan baru new normal tidak berlaku bagi sektor pendidikan, karena yang lebih diutamakan adalah sektor ekonomi dan industri yang saat ini sangat dibutuhkan negara agar perekonomian Indonesia tidak jatuh merosot jauh ke bawah.

Penjelasan kedua berisikan tentang pemikiran Thomas Kuhn. Thomas Kuhn dalam bukunya *The Structure of Scientific Revolution* (1962) menjelaskan bahwa sebuah paradigma dari keilmuan merupakan sebuah bagian dari teori lama yang pernah digunakan oleh ilmuwan sebagai inspirasi dalam praktik ilmiah sebagai acuan dari riset terdahulu yang kemudian dipaparkan berdasarkan dari suatu pengujian-pengujian yang sudah pernah dilakukan dan ditafsirkan atau diinterpretasikan oleh para ilmuwan berdasarkan metode ilmiah yang digunakan. Kemudian hal tersebut dapat menghasilkan adanya sebuah *output* paradigma keilmuan yang kemudian dipakai sebagai keseluruhan manifestasi keyakinan, teori, hukum, teknik dan lain sebagainya yang kemudian diakui bersama di dalam masyarakat (Ulya, *et al.*, 2015).

Selanjutnya, Kuhn menjelaskan bahwa revolusi ilmiah merupakan sebuah konsep yang menjelaskan adanya perubahan drastis dalam tahap kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang kemudian di dalamnya paradigma yang lama diganti seluruhnya atau sebagian oleh paradigma baru. Dengan begitu, suatu paradigma yang sudah lama dan tidak begitu dapat menyelesaikan masalah baru dapat digantikan oleh paradigma yang baru sehingga kemudian dijadikan sebagai dasar dari *sains* dan metodologi keilmuannya. Kuhn menjelaskan bahwa revolusi ilmiah nonkumulatif menyebabkan suatu perubahan yang baru dan menempatkan suatu dasar sebuah keilmuan baru sehingga tidak adanya tumpang tindih dengan paradigma sebelumnya, dengan demikian paradigma keilmuan baru kemudian menggeser paradigma yang lama (Ummah, 2019).

Pergeseran paradigma mengubah konsep-konsep dasar yang melandasi riset dan mengilhami standar-standar pembuktian baru, teknik-teknik riset baru, serta jalur-jalur teori dan eksperimen baru yang secara radikal tidak bisa dibandingkan lagi dengan yang lama. Selain itu, Kuhn juga menjelaskan sebuah proses peralihan paradigma menurutnya, yang pada intinya adalah paradigma I yakni *normal science*, *anomali*, *crisis*, dan setelahnya kemudian revolusi, dan pada akhirnya mencapai sebuah fase, yang mana adanya kekurangan yang terdapat diparadigma I dapat terjawabkan pada paradigma keilmuan II (Asrudin, 2014; Farid, & Sos, 2018).

Ketiga, memuat tentang upaya menyikapi new normal dalam pandangan Thomas Kuhn. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa merebaknya Covid-19 di Indonesia membuat pemerintah kewalahan dalam menghadapinya, sehingga pemerintah sebagai langkah seriusnya membuat sebuah kebijakan yang menutup kemungkinan terjadinya penyebaran virus. Pemberlakuan PSBB yang begitu ketat hingga melakukan perjalanan ke luar kota harus diperiksa surat jalan atau yang lebih ringan adalah

diperintahkan untuk melakukan isolasi mandiri setelah perbergian dari luar kota. Usaha menengah hingga menengah ke bawah bisa dibilang sangat berdampak dengan kebijakan tersebut, di mana mereka dilarang untuk berjualan untuk menghindari penularan. Sehingga ada saja yang memaksakan untuk tetap berjualan walau di tengah pandemi, karena mereka beralasan bahwa jika tidak ada pemasukan mereka akan makan apa. Aktivitas keagamaan yang semulanya dilakukan di tempat ibadah, juga tidak luput dari pelarangan tersebut untuk menghindari kerumunan, sehingga tempat ibadah ditutup sementara (Penanganan, 2020).

Berkembangnya berita hoax yang memantik beberapa masyarakat untuk tidak terlalu mempercayai adanya Covid-19 yang dinilai merupakan sebuah konspirasi dari para elit, membuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap adanya pandemi Covid-19 menurun. Selain itu, banyak kasus yang terjadi di rumah sakit, di mana keluarga korban tidak terima salah satu keluarganya yang sudah meninggal didiagnosa terkena virus corona lalu mencoba mengambil paksa jenazah yang seharusnya tidak boleh karena untuk masalah penguburan itu merupakan urusan rumah sakit terkait. Alhasil pengambilan secara paksa jenazah yang memang terkena virus oleh keluarganya berujung klaster baru. Dari sini masyarakat sudah lelah dan muak dengan kebijakan yang mulai mematikan mereka secara perlahan karena aktivitas sehari-harinya tersendat. Dari banyaknya permasalahan tersebut, pemerintah mengambil langkah lanjutan untuk menghidupkan kembali perekonomian negara yang sudah diambang resesi akibat pandemi ini dan banyaknya desakan dari masyarakat akhirnya pemerintah memberikan solusi yang tepat, yakni new normal.

Dengan begitu, kasus tersebut jika kita kaitkan dengan gagasan dari Thomas Kuhn mengenai revolusi sains maka kasus di atas terdapat sebuah keterkaitan jika dapat dianalisis menggunakan paradigma dari teori keilmuan Thomas Kuhn. Keterkaitannya terletak pada pendapat dari Kuhn mengenai teori keilmuan, maka paradigma keilmuan yang sudah tidak dapat menjawab adanya permasalahan yang sedang terjadi, sehingga dapat juga disebut dengan paradigma yang tidak dapat digunakan lagi (Bagir, 2005). Dalam kasus ini yang sudah dijelaskan di awal bahwa adanya pandemi Covid-19 membuat terbentuknya sebuah kebijakan, akan tetapi kebijakan tersebut tidak dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Sehingga pemerintah membentuk baru sebuah kebijakan yang dapat menyelesaikan permasalahan yang sudah dijelaskan.

Dengan dikenalkannya konsep new normal yang merupakan sebuah tambahan dari kekurangan-kekurangan dari kebijakan sebelumnya membuat dapat diterima dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Dari pemaparan tersebut sangatlah cocok dan sesuai dengan apa yang dirumuskan oleh Kuhn dalam revolusi sainsnya yang menyatakan bahwa paradigma akan bertransisi melalui revolusi jika tidak dapat menjawab pertanyaan dan tantangan yang ada. Situasi new normal dengan paradigma keilmuan bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang bertransisi dengan situasi normal-normal. Situasi normal-normal yang dimaksud adalah kenyataan yang di dalamnya terjadi perubahan di mana pandemi Covid-19 dengan berbagai kebijakan larangan berubah menjadi longgar. Implikasinya, pemerintah menyesuaikan kebijakannya untuk membuka kesempatan warga untuk beraktivitas dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Dengan demikian, situasi normal normal adalah situasi yang sudah membaik dengan berkurangnya jumlah korban yang terkena wabah Covid-19, dan warga memasuki situasi normal yang sesungguhnya.

Simpulan

Penjelasan di atas bisa ditarik sebuah simpulan yakni pertama, pandangan Thomas Kuhn mengenai paradigma dari teori keilmuan dapat implementasikan dalam menganalisis new normal pada masa pandemic Covid-19. Kedua, pemikiran Thomas Kuhn menjelaskan paradigma dari keilmuan merupakan sebuah bagian dari teori lama yang pernah digunakan oleh ilmuwan sebagai inspirasi dalam praktik ilmiah sebagai acuan dari riset terdahulu yang kemudian dipaparkan berdasarkan dari suatu

pengujian-pengujian yang sudah pernah dilakukan dan ditafsirkan atau diinterpretasikan oleh para ilmuwan berdasarkan metode ilmiah yang digunakan. Dengan adanya keterkaitan tersebut menjelaskan bahwa paradigma yang lama memang sudah tidak dapat digunakan apabila tidak bisa menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi, sehingga diperlukan sebuah paradigma baru yang mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi saat ini. Ketiga, konsep new normal yang merupakan sebuah tambahan dari kekurangan-kekurangan dari kebijakan sebelumnya membuat dapat diterima dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan bertransisi dari new normal ke normal normal yaitu situasi normal yang sesungguhnya.

Referensi

- Akbar, M. W., & Benedict, A. (2020). Kampanye di Tengah New Normal Era: Mampukah Kita Berdamai dengan Pandemi.
- Asrudin, A. (2014). Thomas Kuhn dan Teori Hubungan Internasional: Realisme sebagai Paradigma. *Global South Review*, 1(2), 107-122.
- Bagir, Z. A. (2005). Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi. Bandung: Mizan Pustaka.
- Farid, M., & Sos, M. (2018). Fenomenologi: Dalam Penelitian Ilmu Sosial. Prenada Media.
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). Beriman di Masa Pandemi. Medan: CV. Sinarta.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Mahardhani, A. J., & KP, M. (2020). Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(2), 65-76.
- Mamnunah, M., & Sauri, S. (2020). Relevansi Pemikiran Thomas Khun Terhadap Penerapan Ijma'. *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, 11(1), 74-90.
- Nahar, L. (2020). Komunikasi Krisis Pemerintah Indonesia Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal of Admiration*, 1(5), 553-566.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Media Sahabat Cendekia.
- Penanganan, G. T. P. (2020). COVID-19. *Se Kasatgas*, 12.
- Putri, F. A., & Iskandar, W. (2020). Paradigma Thomas Kuhn: Revolusi Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan. *NIZHAMIYAH*, 10(2).
- Sabila, N. A. (2019). Paradigma dan Revolusi Ilmiah Thomas S. Kuhn (Aspek Sosiologis, Antropologis, dan Historis dari Ilmu Pengetahuan). *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 5(1), 80-97.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46-58.
- Ulya, I., & Abid, N. (2015). Pemikiran Thomas Kuhn dan Relevansinya terhadap Keilmuan Islam. *Fikrah*, 3(2), 249-276.
- Ummah, S. C. (2019). Paradigma keilmuan Islam di perguruan tinggi. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 100-120.